

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN PERUBAHAN PERILAKU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 PADEMAWU PAMEKASAN

Ali Nurhadi dan Dedi Yusup

Prodi MPI

Fatar IAIN Madura

Email: www.nurhadibk@gmail.com dan dediyusuf349@gmail.com

Abstrak

Manajemen dalam pembelajaran harus diprogram diantaranya berbasis pendekatan perubahan perilaku agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian pertama perencanaan pendekatan perubahan perilaku dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, diantaranya: 1) Guru menggunakan model pembelajaran PAKEM. 2) Menerapkan sistem pendekatan, pemberian motivasi, uswah atau contoh dan dukungan spiritual, aturan dalam bentuk 5 S serta tata tertib sekolah; 3) Penerapan tata tertib dan aturan lembaga yang mendapatkan respon positif siswa. Kedua penerapan pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, diantaranya: 1) Guru memberikan motivasi terhadap siswa seperti tata tertib dan uswah atau contoh. 2) Guru menggunakan model pembelajaran PAKEM; dan 3) Guru menerapkan strategi pemberian reward dan pujian bagi siswa yang berprestasi baik pada bidang akademik maupun bidang non akademik. Ketiga faktor pendukung pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, diantaranya: 1) siswa aktif di dalam kelas; 2) Adanya mushola juga perpustakaan yg memadai. Sedangkan faktor penghambat, meliputi: 1) Jika guru terlalu dekat dengan siswa maka siswa tersebut akan merendahkan gurunya dan juga siswa yang nakal akan makin banyak bicara tanpa disadari oleh siswa; b) Tidak semua guru menerapkan pendekatan perubahan perilaku.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, pendekatan perubahan perilaku, motivasi belajar siswa

Abstract

Management in learning must be programmed according to the approach to behavior change in order to increase student motivation. This was done at SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. This research approach is qualitative with the type of case study research. The results of the first study planning a behavioral change approach in increasing student motivation in Pademawu Pamekasan Middle School 3, including: 1) Teachers use the PAKEM learning model. 2) Implement a system of approaches, giving motivation, uswah or examples and spiritual support, rules in the form of 5S and school order; 3) Application of the rules and regulations of the institutions that get positive responses from students. The second is the application of the behavior change approach in increasing student motivation in Pademawu Pamekasan Middle School 3, including: 1) The teacher provides motivation for students such as order notes and uswah or examples. 2) The teacher uses the PAKEM learning model; and 3) Teachers apply reward and praise strategies for students who excel in both the academic and non-academic fields. These three factors support the behavior

change approach in increasing student motivation in Pademawu State Yuniior School 3 in increasing student motivation in Pademawu State Pamekasan Yuniior School, including: 1) active students in the classroom; 2) The existence of a mosque is also an existing library. While the inhibiting factors, including: 1) If the teacher is too close to students, the student will lower the teacher and students who are naughty will talk more and more without being noticed by students; b) Not all teachers apply the behavior change approach.

Keywords: *learning management, approach to behavior change, student motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha orang-orang yang berpengetahuan dan berwawasan luas dalam berinteraksi dengan semua individu baik anak maupun remaja untuk mematangkan perkembangan fisik dan psikis kearah kedewasaan. Pendidikan ini akan diatur dan dikembangkan oleh pemerintah sesuai dengan kondisi masing-masing Negara karena mengelola pendidikan adalah hak sebuah Negara.

Sebagai negara berkembang, bangsa Indonesia mencanangkan bahwa tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang dikutip Purwanto, yaitu memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rokhani, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagai warga Negara, peserta didik memiliki hak belajar di setiap sekolah atau madrasah yang menjadi salah satu keinginan sebagian besar warga masyarakat di Indonesia. Saat ini masyarakat sudah menyadri pentingnya pendidikan pasca diberlakukan wajib belajar selama 9 tahun. Oleh sebab itu seluruh anggota masyarakat menginginkan supaya putra putri mereka mendapatkan tempat belajar di madrasah atau sekolah yang layak dan maju sehingga senantiasa memiliki pendidik atau guru yang berwawasan luas dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah diputuskan. Kemauan siswa atau motivasi dari dalam untuk belajar harus juga kuat agar siswa dapat belajar dan mencapai cita-citra. Dalam pandangan islam sesungguhnya Allah tidak akan mengubah (mentakdirkan) nasib suatu kaum sehingga dia mau berusaha mengubahhnya sendiri sebagaimana dalam Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri,"(QS. ar-Ra'd : 11)

Di samping itu ada dasar dalam kitab suci umat islam yang menjelaskan tentang betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) seperti dalam Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan salah satu pedoman tentang menuntut ilmu adalah Surat Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui.(Q.S. Az-Zumar : 9).

¹ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 18.

Guru merupakan pendidik anak bangsa yang memiliki tugas, peranan dan wewenang dalam menyiiasi dan mendirikan keinginan bangsa, mendidik keinginan belajar pada siswa merupakan upaya menghilangkan kebodohan atau ketidakpandaian dalam masyarakat.² Dengan belajar, seseorang akan mampu mengembangkan pola pikir dan pengetahuannya terhadap segala hal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Anitah bahwa belajar melibatkan berbagai komponen proses internal yang kompleks yaitu semua mental yang terdiri ranah-ranah pengetahuan, sikap atau afektif, dan rahak keterampilan atau psikomotor. Proses belajar yang mengembangkan dan memproses ranah-ranah tersebut tertuju pada media belajar tertentu yang sesuai. Sehingga dengan ranah-ranah yang dimiliki tersebut, senantiasa akan mampu meningkatkan kemampuan pola pikir dan pengetahuan.³

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa di kelas dipengaruhi oleh keadaan, atau suasana, metode, media yang menarik pada saat proses pembelajarannya. Di samping itu kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi maupun strategi pembelajarannya yang dilakukan guru.⁴ Hubungan kesesuaian yang menunjukkan hubungan antara materi yang diberikan guru dengan pengalaman dan atau pengetahuan yang telah dimiliki serta sesuai dengan kebutuhan siswa harus diperhatikan. Rasa optimis siswa harus dimunculkan dan dilahirkan agar dapat berkreasi dan bereksplorasi dalam menghasilkan pengetahuan. Bila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru berlangsung didasarkan atas minat, keadaan dan karakteristik, serta kebutuhan, maka siswa dapat mencapai kepuasan belajar sehingga tujuan dapat tercapai sesuai rencana yang ditetapkan guru.

Di sinilah dibutuhkan peran guru dalam pembelajaran. Tugas dan peran guru sangatlah banyak sebagaimana pendapat Nurhadi yang menyatakan guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembelajaran serta di luar pembelajaran atau masyarakat. Peran, tanggung jawab dan kewajiban guru dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik adalah mendidik, sebagai tugas utama, mengajar, membimbing siswa, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.⁵

Tetapi untuk mencapai kepuasan hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari faktor siswa secara individu, artinya minat dan motivasi untuk belajar sangat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri yang mengarah pada perubahan perilaku siswa dalam belajar. Perubahan tersebut perilaku ada yang bersifat positif seperti keinginan untuk belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan perubahan perilaku yang bersifat negatif seperti sering bolos, tidak menyelesaikan tugas yang dibebankan dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Marsilia dan Ibnu Mahmudi menyatakan perubahan perilaku yang bersifat positif dapat dilakukan dengan peningkatan motivasi beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, motivasi dalam kegiatan untuk berprestasi maupun peningkatan gaya hidup sehat siswa agar dapat menjadi lebih baik di masa depannya. Sedangkan perubahan perilaku yang bersifat negatif seperti perilaku merokok, seks bebas, menunda pekerjaan dan tugas-tugas sekolah yang jika dibiarkan akan menjadi bom waktu atau hal negative dikemudian hari yang akan menghancurkan dan menyulitkan di masa depannya.⁶

2 Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106.

3 Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 13.

4 Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 288.

5 Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional* (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 95.

6 Marsilia and H. Ibnu Mahmudi, "PERUBAHAN PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK TOKEN EKONOMI PADA SISWA

Oleh sebab itu guru harus mengelola pembelajaran berbasis pendekatan perubahan perilaku khususnya positif dan meminimal perilaku negatif. Pengelolaan pembelajaran berbasis perubahan perilaku merupakan suatu pandangan atau cara berpikir bahwa seseorang akan berusaha berubah sesuai dengan kondisi apa yang dilakukan dan apa yang dialami serta dipelajari, mereka rasakan, mereka nikmati baik dari family, teman, lingkungan ataupun dari diri sendiri (*self learner*). Proses pembelajaran yang dilakukan ini nanti akan membentuk seseorang baik secara positif maupun negatif dalam tindakannya. Dalam konteks pendidikan pengelompokan atau tingkatan jenis perubahan perilaku terdiri atas tiga aspek atau ranah, yaitu ranah pengetahuan atau kognitif, aspek afektif/sikap atau attitude dan aspek keterampilan atau psikomotor.⁷

Aspek pengetahuan atau kognitif terdiri dari beberapa jenis diantaranya pengetahuan, pemahaman. Dilanjutkan pada tingkatan yang lebih yaitu dimensi penerapan, dimensi analisis. Tingkatan kognitif berikutnya adalah sintesis dan evaluasi. Sedangkan pada aspek sikap atau afektif terdiri dari jenis perilaku dimensi penerimaan, dimensi peran, juga evaluasi atau penilaian dan penguatan sikap, kemampuan organisasi dan pembentukan pola hidup. Adapun pada ranah keterampilan atau psikomotor terdiri dari beberapa jenis perilaku anggapan dasar atau persepsi, kesiapan, juga gerakan terbimbing, dan gerakan terbiasa, serta gerakan kompleks. Tingkatan selanjutnya seperti penyesuaian pola gerakan atau modification dan kreativitas.

Belajar memiliki banyak definisi diantaranya sebagai suatu proses yang mana aktivitas berasal atau berubah melalui reaksi akibat aksi pada situasi yang ditemui. Anak-anak yang tidak memiliki kemampuan intelektual kerap kali mengalami masalah perilaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rezayi yang dikutip oleh Gerry Olvina Faz bahwa seseorang dengan ketidakmampuan intelektual memiliki beberapa kesulitan dalam hal berkomunikasi, mengingat, memahami aturan, memahami sebab akibat pada kejadian yang dilakukan, menyelesaikan masalah, berfikir secara logis bereaksi dan berinteraksi sesuai usianya.⁸

Paradigma atau pandangan utama dalam proses pembelajaran adalah aksi atau rangsangan dan reaksi atau respon. Oleh karena itu menurut Nana Sudjana beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik atau guru adalah sebagai berikut: 1) Mengamati secara detail tingkah laku siswa dalam memberikan stimulus yang telah diberikan guru; 2) Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa 3) Menyediakan latihan pada siswa dalam menanggapi respon terhadap stimulus yang telah diberikan; 4) Menguatkan respon siswa yang dikategorikan paling kuat dan tepat sebagai jawaban dari stimulus yang telah diberikan.⁹

Manajemen pembelajaran berbasis pengelolaan perubahan perilaku oleh guru kepada siswa sangat penting agar siswa memiliki motivasi yang dapat mengembangkan kemauan belajar siswa. Bagi peserta didik/siswa yang termotivasi kuat dalam pembelajaran akan berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kuat pula. Siswa yang berintelegensi tinggi bisa menjadi gagal karena tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini tidaklah mutlak sebagai kealpaan siswa, tetapi mungkin saja guru belum berhasil dalam

KELAS X TP SMK NEGERI I WONOASRI KABUPATEN MADIUN,” *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2015): 41, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/450/418>.

7 Evis Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 200.

8 Gerry Olvina Faz, “Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Pembentukan (Shapping) Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Dengan Ketidakmampuan Intelektual Ringan,” *JURNAL PSIKOLOGI TABULARASA* 10, no. 2 (2015): 236, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/1405/904>.

9 Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 157.

menggerakkan dan menumbuhkan motivasi siswa. Deskripsi motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar di sekolah, karena dengan motivasi mendorong siswa berinteraksi, komunikasi sebagai bentuk keinginan melakukan kegiatan belajar yang efektif.¹⁰

Stimulus yang dilakukan guru untuk siswa dapat melalui berbagai kegiatan. Diantaranya dapat dihasilkan melalui beberapa cara seperti penggunaan metode, pemakaian media pembelajaran atau alat-alat peraga yang variatif dan menaraik, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat berbagai macam atau kegiatan belajar pada siswa, melakukan beberapa kali kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan cara sebelumnya. Di samping itu guru dapat memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain kepada para siswanya agar tidak bosan, seperti memberikan hadiah meskipun tidak mahal sebagai bentuk apresiasi, memberikan pujian, verbal maupun nonverbal seperti gerakan tubuh seperti acungan jempol, memberikan angka atau penilaian dengan memberi nilai 100, memberikan tugas dan bahkan memberikan sanksi atau hukuman.

Menurut Suprihatin menyatakan bahwa guru sebagai orang yang membelajarkan siswa harus melakukan beberapa upaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui hal-hal berikut: 1) Memperjelas tujuan apa yang hendak diraih dan diwujudkan; 2) Menciptakan suasana yang menggembirakan dalam belajar; 3) Menggunakan penyajian teknik pembelajaran yang menarik; 4) Memberikan sanjungan atau apresiasi yang wajar atau sesuai terhadap tingkat prestasi atau keberhasilan siswa yang sudah diraih; 5) Memberikan penilaian pada kegiatan yang telah dilakukan siswa dan menunjukkannya; 6) Memberikan komentar dan catatan kritis pada pekerjaan yang telah dihasilkan siswa khususnya secara tertulis; dan 7) Menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama.¹¹

Motivasi memiliki peran besar saat pembelajaran, dengan motivasi inilah siswa menjadi rajin karena penuh semangat dalam proses pembelajaran dan dengan motivasi yang telah diberikan guru juga berdampak pada kualitas hasil belajar siswa sehingga dapat diwujudkan bahkan ditingkatkan dengan baik. Berdasarkan motivasi siswa menjadi semangat dalam belajar. Siswa yang termotivasi kuat dan tekun dalam belajar akan berhasil sehingga prestasi belajar juga akan meningkat.

Manajemen pembelajaran berbasis pendekatan perilaku bagi siswa sudah dilakukan di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. Kegiatannya diantaranya untuk mengembangkan motivasi belajar bagi siswa dengan memberikan pengarahan dan sugesti akibat yang ditimbulkan dari setiap tindakan yang telah dilakukan dalam menempuh pendidikan, memberikan contoh-contoh orang-orang yang sukses dan yang tidak sukses dalam menempuh pendidikan dan memberikan hadiah berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tugas-tugas apa saja yang telah diberikan guru. Selain itu guru juga kreatif menggunakan metode pendekatan perilaku terhadap motivasi belajar bagi siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

Berbagai media dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru. Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas antara lain media audio atau yang dapat didengarkan seperti radio, tape recorder atau penggunaan media cetak berupa panflet, majalah, buku dan sebagainya. Di samping itu dapat menggunakan media yang bisa dilihat (visual) seperti gambar, patung,

10 Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 22.

11 Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI UM METRO* 3, no. 1 (2015): 73, <http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>.

lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, media yang bisa didengar dan dilihat audio visual berupa film tiga dimensi, penggunaan LCD dan laptop untuk memutar video, film atau power point. Namun realitanya dari upaya yang dilakukannya masih adanya sebagian siswa yang antipati dan kurang respek terhadap upaya yang dilakukan oleh guru, sehingga sering mengalami kesulitan dalam belajar (terlambat memahami materi, tidak menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru dan sering bolos sekolah).¹²

Berdasarkan hasil observasi awal pada dasarnya guru di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan sudah melakukan pengelolaan pembelajaran berbasis pendekatan perilaku positif serta negatif untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru agar siswa di SMP Negeri 3 memiliki motivasi untuk belajar sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu akan dilakukan penelitian dengan judul Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku dalam Meningkatkan atau Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan bagian dari metode penelitian. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan tidak menggunakan analisis statistik disebabkan data yang diperoleh bukan numeric.. Menurut Bodgan dan Tailor bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang telah dilakukan dan telah berhasil dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan secara narasi atau deskripsi, dari orang serta perilaku yang dapat diamati.¹³ Penelitian kualitatif memiliki tujuan yang berbeda dengan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menggali konsep sivilitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas atau fakta di lapangan yang berkaitan berdasarkan teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.¹⁴ Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh. Dalam pendekatan penelitian ini secara filosofisnya adalah kualitatif, disebabkan data yang diperoleh berupa narasi berbentuk deskripsi. Di samping itu penelitian ini cenderung berdasarkan pada usaha mengungkapkan dan mengolah data lapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan abstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan akhir dari suatu penelitian.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hal ini disebabkan peneliti hanya memotret peristiwa yang sudah terjadi di SMP Negeri 3 tanpa memberikan treatment atau perlakuan. Peristiwa yang dimaksud adalah manajemen pembelajaran yang berbasis pendekatan perilaku dan telah dilakukan guru. Metode pengumpulan data sesuai fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini wawancara khususnya wawancara mendalam, observasi sebagai partisipan dan dokumentasi baik data sumber utama maupun dokumentasi data skunder terkait dengan penelitian. Dengan penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap peristiwa di lapangan.

Adapun yang digunakan untuk analisis data dengan studi kasus model Milles dan Huberman dalam Endang, Sartini, Ali Nurhadi yang terdiri dari display, reduksi, verifikasi

12 Observasi, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar, Tanggal 02 April 2019.

13 Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

14 Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori &Praktik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 80.

dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Display data meliputi pemaparan data sesuai focus penelitian tentang manajemen pembelajaran berbasis pendekatan perubahan perilaku untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 3 Pamekasan. Reduksi data dengan memangkas hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang tidak memenuhi kriteria keabsahan data. Selanjutnya hasilnya diverifikasi untuk menjadi temuan penelitian.

Kriteria keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber artinya menggunakan wawancara pada satu fokus kepada berbagai sumber yang kompeten dan sesuai. Contoh bertanya tentang fokus satu perencanaan pendekatan perubahan perilaku yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan wawancara kepada guru yang satu kepada guru yang lainnya serta sumber lainnya seperti kepala sekolah dan siswa untuk melakukan kroscek kebenaran datanya. Sedangkan triangulasi metode artinya menggunakan berbagai metode kepada satu sumber. Misalnya pada fokus satu tentang perencanaan pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar kepada satu guru dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi pada guru tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian diperoleh hasil penelitian yang dirumuskan berdasarkan fokus penelitian atau rumusan masalah terdiri dari tiga macam, seperti berikut ini.

A. Perencanaan Pendekatan Perubahan Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

Pendekatan perubahan perilaku dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di SMP N 3 Pademawu Pamekasan: 1) Guru menggunakan model pembelajaran PAKEM. Agar siswa betah pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, guru SMP Negeri 3 Pademawu menggunakan sistem pembelajaran PAKEM yaitu model pembelajaran aktif artinya siswa terus aktif, kreatif artinya berusaha melakukan inovasi yang baru, efektif artinya dapat menghemat dana, waktu, tenaga dan pikiran dan menyenangkan artinya selalu membuat siswa senang dan tidak terbenani yang telah dituangkan di Rencana Program Pembelajaran atau RPP oleh masing-masing guru. 2) Menerapkan sistem pendekatan, pemberian motivasi, uswah atau contoh dan dukungan spiritual, aturan dalam bentuk 5 S serta tata tertib sekolah. upaya yang dilakukan SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. 3) Penerapan tata tertib dan aturan lembaga yang mendapatkan respon positif siswa dan penerapan aturan dan tata tertib di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan. 4) Kegiatan pembelajaran sudah tercantum di RPP.

Berdasarkan hasil penelitian pada dasarnya peserta didik menginginkan sesuatu sebagai kebutuhannya agar dapat terus terus dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan tahapannya sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai individu. Karakteristik peserta didik terlahir dari dalam dirinya sebagai faktor bakat dan hubungan dengan interaksi pada lingkungan sebagai kemampuan utuh yang dimiliki dan perilaku yang ada pada pribadi mereka (siswa) yang dapat menentukan sikap dalam wujud harapan meraih masa depan. Oleh karena itu upaya guru dalam memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan

15 Endang Hartatik, Sartini, and Ali Nurhadi, "PERSEPSI MASYARAKAT MEMILIH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di TK Negeri Pembina Sampang Tahun Pelajaran 2015/2016)," Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang. 3, no. 2 (2017): 103–11.

karakteristik siswa itu sendiri dan lingkungannya. Contohnya pada karakteristik siswa di pesisir akan berbeda dengan siswa di perkotaan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan berhubungan dengan komitmen pada pendidikan karakter yang tertuang dalam pasal 3 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”¹⁶

Berdasarkan undang-undang sisdiknas tujuan pendidikan sangat mulia, yaitu berkembangnya seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, mandiri, sehat, berilmu cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis. Penerapannya bagi siswa khususnya pada proses pembelajaran dilakukan guru dengan membentuk kepribadian siswa dengan proses kebudayaan dan pemberdayaan, serta pembiasaan yang dilakukan siswa. Pada akhirnya menjadi pengalaman berdasarkan hasil interaksi belajar maupun pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Artinya siswa dapat berkarakter yang baik sesuai program pemerintah. Sedangkan perilaku belajar yang kurang baik akan membentuk pribadi tidak mau berusaha sendiri dengan kemampuannya karena tergantung pada teman, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa bermalas-malasan dalam aktivitas, kebiasaan mencontek pada teman yang pintar, dan lain-lain berusaha untuk terus diminimalisasi.

Setiap sekolah memiliki tata tertib. Perilaku untuk selalu mentaati tata tertib juga harus dilakukan guru. Siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib sebagai upaya penanaman dan pendidikan pembelajaran disiplin yang terjadi dalam pembelajaran di kelas disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik dan dilakukan siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sehari-hari yang dilakukan siswa yang tercermin dari beberapa pelanggaran peraturan tata tertib seperti pelanggaran terlambat, tidak rapi bahkan menyalakan handphone meskipun sanksi terhadap pelanggaran telah diberikan dalam bentuk hukuman melihat kondisi tersebut diperlukan pendekatan perubahan perilaku belajar siswa untuk terdidik dalam perilaku yang baik sebagai seorang siswa yang siap untuk belajar. Pendekatan perubahan dilakukan guru sebagai upaya pencegahan sebelum terjadi. Oleh sebab itu pendekatan perubahan perilaku sebagai salah satu upaya pengelolaan pembelajaran agar berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan.

Menurut Nana Sudjana pendekatan perubahan perilaku salah satunya dapat dilakukan melalui pendekatan belajar mengajar. Akan tetapi jenis pendekatan yang dipilih harus diperhatikan oleh seorang guru bahwa inti dari proses pembelajaran ialah adanya kegiatan siswa belajar (*student center*), artinya harus berpusat pada siswa bukan pada guru.¹⁷ Untuk membina perilaku yang dikehendaki guru atau tenaga pendidik harus melakukan beberapa hal seperti, pemberian reward atau panishment, pembelajaran disiplin yang tegas. Menurut Abdul Aziz untuk membina perilaku yang dikehendaki dapat dilakukan melalui pemberian penguatan negatif dan penguatan positif seperti pemberian hadiah dan hukuman. Sedangkan untuk mengurangi perilaku negatif guru dapat menggunakan stimulus negatif seperti penghapusan ganjaran atau hadiah baik berupa benda maupun kegiatan yang disenangi.¹⁸

16 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Citra Umbara, 2016), hlm. 3.

17 Sudjana, Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar, 158.

18 Abdul Aziz, Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan (Jember: Pustaka Radja, 2017), 155.

B. Penerapan Pendekatan Perubahan Perilaku Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Berdasarkan fokus penelitian kedua ditemukan bahwa penerapan pendekatan perubahan perilaku dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan: 1) Guru memberikan motivasi terhadap siswa seperti tata tertib dan uswah atau contoh. Bentuk uswah atau contoh diantaranya yaitu dikenal dengan istilah 5 S (senyum, sapa, salam, sopan san santun); 2) Guru menggunakan model pembelajaran PAKEM agar siswa betah pada saat kegiatan pembelajaran di kelas; 3) Guru menerapkan strategi pemberian reward dan pujian bagi siswa yang berprestasi atau juara, baik pada bidang akademik maupun bidang non akademik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada dasarnya perubahan perilaku dapat diartikan sebagai suatu upaya proses mengubah tingkah laku siswa di kelas. Strategi yang digunakan sebagai upaya dalam meminimalkan bahkan meniadakan suasana lingkungan yang menggembirakan dan sedang dinikmati peserta didik, karena perilakunya yang kurang tepat, seperti penghapusan jam istirahat karena terjadi pertengkaran. Peristiwa pertengkaran sebagai perilaku siswa yang harus dihentikan. Upaya menghilangkan istirahat di saat adanya pertengkaran siswa sebagai upaya merubah perilakunya.

Di samping itu beberapa strategi juga dapat dilakukan diantaranya seperti berikut ini.

Jawaban merugikan (*response cost*). Strategi ini dilakukan dalam mengurangi hadiah yang sebenarnya diterima peserta didik, karena beberapa strategi dalam manajemen pendekatan perubahan perilaku menurut Djabidi yaitu, penguatan positif, penghapusan waktu, jawaban merugikan, pemberian bantuan, penghapusan bantuan dan pemberian contoh.¹⁹

Berikutnya penguatan positif (*positif reinforcement*). Strategi ini digunakan oleh guru dalam upaya untuk menunjukkan pada peserta didik tentang sesuatu yang diinginkan siswa berdasarkan tindakan yang telah dilakukan siswa dengan baik, misalnya hadiah, nilai, sanjungan yang diberikan pada waktu yang tepat disesuaikan prinsip pemberian penguatan.

Penghilangan atau penghapusan waktu (*time out*). Maksudnya adalah pengurangan waktu yang seharusnya menjadi hak siswa misalnya istirahat. Penghapusan waktu yang harusnya dimiliki siswa disebabkan tindakannya yang kurang sesuai atau melanggar, misalnya menghilangkan waktu istirahat karena siswa mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau tidak pada tempatnya. Contoh menghilangkan waktu istirahat atau sanksi tidak ada jam istirahat.

Pemberian bantuan (*prompting*). Strategi ini membuat situasi dan kondisi yang sesuai sehingga tindakan yang tepat dapat ditampilkan oleh siswa, misalnya memberikan tugas dengan perintah yang jelas agar dapat berjalan dengan baik. Pemberian bantuan yang dilakukan guru adalah tugas yang jelas yang dapat dilakukan siswa.

Penghapusan bantuan (*fading*). Strategi ini dilakukan sedikit demi sedikit dalam menghapus bantuan setelah anak atau peserta didik memperbaiki perilakunya misalnya, anak yang semula menulis dengan bantuan ketika keterampilannya semakin kuat dan profesional, maka bantuan yang diberikan hendaknya diminimalkan..

Pemberian contoh atau biasa disebut (*modeling*). Strategi ini dapat mengkonsentrasikan perhatian siswa atau peserta didik pada contoh action yang tepat.

19 Djabidi Faizal, Manajemen Pengelolaan Kelas (Malang: Madani, 2016), 18.

Pemodelan ini pada dasarnya adalah apresiasi yang diberikan guru, misalnya ada yang berperilaku baik, maka guru menunjukkannya di depan kelas sebagai suatu model sehingga dapat memotivasi baik pada siswa yang bersangkutan maupun siswa lainnya untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa untuk mewujudkan perilaku yang baik beberapa strategi yang harus digunakan dan ditanamkan seperti pendidikan melalui keteladanan, kebiasaan, nasehat atau cerita, disiplin, dan kegiatan berpartisipasi.²⁰

Adapun lebih jelasnya seperti uraian berikut ini.

Pertama mendidik melalui keteladanan. Keteladanan atau contoh yang baik uswah dalam pendidikan adalah pengaruh/pencegahan (infuentif) sebagai upaya mempengaruhi yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, kepribadian anak baik secara moral, spiritual, dan sosial. Hal ini dikarenakan guru sebagai figure dan contoh terbaik yang mengalahkan orang tua dalam pandangan siswa. Selanjutnya figure guru tersebut yang akan ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya bahkan dari perkataannya, disadari ataupun tidak. Berikutnya figure guru tersebut akan tercetak dalam jiwa dan perasaan siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan, serta secara material maupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Oleh sebab itu guru menjadi idola.

Kedua mendidik berdasarkan kebiasaan. Manusia hidup tidak terlepas dari pembiasaan. Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis. Mislanya dalam bertutur kata dan bertindak laku. Kebiasaan itu dilakukan secara terus menerus dan turun temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Kebiasaan itu akan tumbuh menjadi budaya dan karakter. Oleh sebab itu bersamaan dengan proses pembiasaan ini melalui proses pembelajaran dan pendidikan hendaknya dihindari dan dikurangi kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik dan dapat berdampak secara langsung merugikan kehidupan secara perseorangan atau masyarakat yang ada di lingkungan.

Ketiga mendidik melalui nasehat dan cerita. Siswa sangat senang dengan cerita. Dalam suatu cerita akan indah ketika ada nasehat-nasehat yang dipesankan. Nasehat dan cerita merupakan suatu cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Nasehat pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya dalam hal ini adalah guru pada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya yang dalam hal ini adalah siswa.

Keempat mendidik melalui disiplin. Dalam kehidupan ini berupaya menanamkan disiplin yaitu berisi kegiatan berupa kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan secara kontinyu kegiatan secara rutin dari hari kehari, dari bulan ke bulan berikutnya yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan tersebut terdapat nilai dan norma yang dijunjung kemudian menjadi pedoman tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya. Selanjutnya norma itu terhimpun menjadi aturan dengan harapan ditaati. Tetapi ketika norma itu tidak ditaati akan memunculkan sanksi. Oleh sebab itu norma yang tidak ditaati atau dipatuhi dalam hal ini sebagai penyimpangan, penyelewengan dan atau pelanggaran sehingga menimbulkan keresahan dan permasalahan.

Diterapkannya tata tertib bertujuan untuk mendidik budaya disiplin tidak hanya di madrasah atau sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat atau luar sekolah,

20 Hadari Nawawi, Pendidikan Dalam Islam (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 211–35.

sehingga berpengaruh positif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya budaya disiplin tidak hanya memberikan efek positif bagi siswa, akan tetapi juga bagi guru sendiri akan memberikan makna bagaimana guru berlaku/bertindak dalam proses pendidikan kepada siswa serta bagaimana guru menciptakan suasana positif di dalam ruang kelas. Dengan budaya disiplin juga akan mengalami perubahan perilaku guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah.

Dengan demikian pendekatan perubahan perilaku memiliki peran penting dalam menciptakan aktivitas belajar mengajar yang efektif, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang optimal baik dari segi kualitas (mutu hasil belajar) maupun dari segi kuantitas (proses dari hasil belajar).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Perubahan Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ditemukan faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat manajemen pembelajaran berbasis pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan seperti berikut ini.

Pertama faktor pendukung meliputi beberapa hal, yaitu: 1) siswa aktif di dalam kelas, bisa mengembangkan pendapatnya, setelah dirangsang anak itu bisa lebih aktif di dalam kelas, bisa sopan terhadap gurunya dan yang terakhir, timbul motivasi terhadap diri siswa tersebut. 2) Adanya prasarana berpengaruh dalam pendekatan perubahan perilaku salah satunya adanya mushola, adanya perpustakaan yg memadai itu juga berpengaruh pada perubahan perilaku siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dibahas bahwa dalam segala hal tentunya pasti ada faktor pendukung, faktor pendukung tersebut tidak lain agar semua pendidik bisa memudahkan dalam menerapkannya. Semua kekuatan yang mendasar dalam pendekatan ini yakni terjalannya komunikasi yang baik antar guru dengan siswa, timbulnya motivasi terhadap peserta didik, masalah yang dihadapi siswa akan bisa dipecahkan oleh seorang pendidik dan tentunya meningkatnya sopan santun terhadap guru.

Kegiatan belajar di sekolah dapat bersifat individual maupun klasikal. Di samping kegiatan yang dilaksanakan secara individual, guru juga dapat mengembangkan pembelajaran berbasis kelompok belajar sebagai wujud pengembangan belajar. Oleh sebab itu kegiatan di samping individual, klasikal dan kelompok dapat dilakukan guru. Dengan demikian guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan semua siswa misalnya melalui diskusi, kerja kelompok atau pembentukan kelompok belajar, dan kegiatan lainnya yang dapat dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat bahwa guru yang membelajarkan siswa secara berkelompok akan berpengaruh pada kelompok siswa yang lainnya dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan belajar siswa.²¹

Kelas sebagai wahana belajar siswa. Kelas juga sebagai tempat pelaksanaan belajar mengajar yang selalu diwarnai oleh berbagai perilaku siswa baik yang sifatnya positif mendukung pembelajaran dan ada pula yang negatif sebagai penghambat proses pembelajaran. Perilaku siswa yang positif di kelas seperti sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan belajar, selalu aktif, kreatif dan inovatif, memiliki semangat belajar, menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi, dan sebagainya. Di samping itu siswa

21 Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), 90.

juga selalu mengikuti pelajaran dengan baik, memberikan respon psikologis yang positif, aktif dalam berdiskusi yang berdampak pada prestasinya. Oleh sebab itu bentuk perilaku belajar siswa yang seperti ini diperhatikan dan diberikan apresiasi dengan memberikan *reinforcement* seperti memberikan apresiasi dan perhatian. Dengan respon seperti itu akan memotivasi siswa untuk selalu lebih meningkat pada setiap kegiatan belajar.²²

Seperti halnya yang dikutip Darwyan Syah dkk dalam Faizal Djabidi yang menyatakan bahwa faktor pendukung yang terdapat dalam pendekatan perilaku belajar dapat memantapkan dan memelihara organisasi kelas (manajemen kelas) yang efektif artinya terjadi interaksi positif berupa terciptanya hubungan keakraban antar sesama siswa. Pendekatan ini mengajari siswa bertanggung jawab atas kelompoknya.²³

Faktor pendukung pendekatan sosio-emosional religius dalam pengelolaan kelas yakni semua siswa terjalin hubungan yang baik dengan gurunya tanpa terkecuali satupun. Hal ini dibuktikan oleh keakraban yang sangat erat antara guru dengan siswa bukan hanya terjadi di dalam kelas melainkan di luar kelas juga dan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas siswa sangatlah kondusif dan bisa dikatakan iklim sosio-emosionalnya sangat baik dan juga siswa tidak merasa bosan di dalam kelas. Siswa tidak akan merasa ketakutan apabila bertemu dengan gurunya karena sudah terjalin hubungan yang baik.

Guru memiliki tugas profesi diantaranya melaksanakan pembimbingan siswa dengan berbagai strategi. Jika dianalogikan guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang didasarkan pengetahuan dan pengalamannya dan harus bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, karakter, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam serta kompleks.²⁴ Kesalahan profesional guru apabila ia tidak menjalankan tugas pembimbingan di kelas dengan baik. Oleh sebab itu guru dapat menggunakan berbagai strategi agar dapat menjalankan tugas pembimbingannya dengan baik. Strategi itu seperti berikut ini.

Guru melakukan perubahan tingkah laku. Artinya guru mempelajari dan menganalisis berbagai tingkah laku para siswanya yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha merubah dan mengembangkan tingkah laku tersebut dengan mengapresiasi dan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis. Selanjutnya memperlancar tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa serta mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan siswa. Berikutnya memelihara kegiatan-kegiatan kelompok baik kelompok kecil maupun besar, memelihara dan memulihkan semangat anak didik dan menangani konflik yang timbul. Terakhir guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk mengendalikan serta menyelesaikan permasalahan berkaitan tingkah laku siswa yang keliru dan telah dilakukan. Ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku siswa tersebut serta berusaha untuk menemukan penyelesaiannya.²⁵

Adanya ketulusan dan keterbukaan seorang guru dalam pembelajaran akan dapat menimbulkan motivasi terhadap siswanya. Hal ini terjadi dimana dalam hal tersebut siswa sangatlah termotivasi terhadap gurunya dan terciptanya saling menghargai antara guru dengan siswa. Motivasi yang kuat menjadi faktor pendukung yang dirasakan guru

22 Sagala, 88.

23 Faizal, Manajemen Pengelolaan Kelas, 82.

24 Nurhadi, Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional, 84.

25 Syaiful Bahri Djamarah, STRATEGI BELAJAR MENGAJAR (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 194.

atau pendidik tersebut. Guru yang ada di lembaga tersebut banyak merasakan faktor pendukung yang dapat merubah siswanya baik dari segi perilaku, terutama pada akhlak siswanya. Faktor pendukung tersebut bukan hanya guru yang dapat merasakannya akan tetapi siswanya juga dapat merasakan hal tersebut dan kekuatan itu menjadi tombak utama pendidik kepada siswanya.

Sub fokus penelitian kedua adalah faktor penghambat manajemen pembelajaran berbasis pendekatan perubahan perilaku dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP N 3 Pademawu Pamekasan ditemukan: 1) Sering di jumpai bahwa faktor penghambat yang paling dominan dalam pendekatan perubahan perilaku ini adalah apabila guru terlalu dekat dengan siswa maka siswa tersebut akan merendahkan gurunya dan juga siswa yang nakal akan makin banyak bicara tanpa disadari oleh siswa. 2) Tidak semua guru menerapkan pendekatan perubahan perilaku dan ada sebagian siswa masih tetap melanggar ketika guru memberikan arahan dan peringatan. Artinya program belum sepenuhnya dijalankan oleh semua guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dibahas faktor penghambat yang ada pada pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya tidak selalu berjalan mulus ada sedikit kelemahan yang menjadi suatu kendala dalam menerapkannya akan tetapi kendala tersebut bisa ditangani atau diminimalisir oleh guru dengan pengelolaan kelas yang baik dan banyak cara guru agar kelemahan tersebut dapat terorganisir dengan baik.

Guru dengan segera mungkin memberikan penguatan positif sesuai prinsip-prinsip pemberian penguatan, misalnya memberikan apresiasi pada siswa yang berperilaku positif sebagai upaya penguatan. Di samping itu juga memberi hukuman atau sanksi bagi siswa yang berperilaku negatif berupa teguran atau peringatan bahkan ancaman. Upaya guru melakukan tindakan sebagai langkah penyembuhan atau mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang guru-guru dapat menempuh berbagai strategi dengan sejumlah tahapan, antara lain melakukan indentifikasi masalah penyimpangan siswa dilanjutkan menganalisis masalah tersebut, yaitu berupaya mengetahui sebab-sebab terjadinya masalah tersebut. Kemudian mengembangkan dan memilih alternatif pemecahan masalah serta melaksanakan alternatif yang telah dipilih untuk mengatasinya dan melihat umpan balik dari hasil pelaksanaan alternatif pemecahan yang dipilih tersebut.²⁶

Kegiatan ini juga dapat dilakukan guru dengan berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling. Khususnya dilakukan pada siswa yang memiliki perilaku negatif atau menyimpang terlalu jauh yang mengarah pada kenakalan. Hal ini tentu sudah menjadi ranah guru bimbingan konseling. Oleh sebab itu manajemen pembelajaran berbasis pendekatan perubahan perilaku dalam memotivasi belajar siswa juga akan membantu program bimbingan baik yang sifatnya konseling maupun karier yang dilakukan guru BK untuk menemukan siswa yang mengalami perilaku penyimpangan.

Akan tetapi dalam penggunaan pendekatan ini ada beberapa faktor penghambat menurut Faizal Djabidi dalam buku “Manajemen Pengelolaan Kelas” mengatakan bahwa dikhawatirkan adanya tindakan intimidasi, si kuat menekan si lemah, maksudnya setiap tugas kelompok yang ada hanya dibebankan pada sebagian orang saja sehingga ada anggota kelompok yang hanya menitipkan nama saja. Contohnya adanya bentuk kerja kelompok untuk bertanggung jawab atas nama kelompok di setiap kegiatan belajar

26 Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, 90.

mengajar dan jika terdapat permasalahan dari seorang siswa, maka permasalahan itu dianggap permasalahan kelompok mereka padahal anggota yang lain tidak ada permasalahan.²⁷

Faktor penghambat yang dirasakan atau yang dialami oleh para guru mengenai pendekatan sosio-emosional religius ini tidak lain apabila hubungan guru dengan siswa terlalu dekat maka akan timbul hal negatif yang terjadi pada guru tersebut, siswa harus di paksa agar berani memberikan pendapat, siswa akan timbul rasa berani yang berlebihan yang tidak sepatutnya, dan terkadang siswa merendahkan gurunya.

Gagalnya seorang guru menjalankan tugas dalam pembelajaran, yaitu mencapai tujuan pembelajaran akan seiring dengan ketidakmampuan guru tersebut dalam mengelola kelas (manajemen kelas/siswa). Artinya pembelajaran berkaitan erat dengan pengelolaan kelas. Beberapa indikator sebagai wujud dari kegagalan itu diantaranya: prestasi belajar siswa rendah, siswa ramai, malas dan capaian belajar tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditetapkan. Misalnya dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Made Pidarta dalam Djamarah menyatakan problem besar pembelajaran yang menjadi penghambat dalam pendekatan perubahan perilaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah: 1) Kurang kesatuan anggota kelompok disebabkan adanya beberapa perbedaan kelompok dan jenis kelamin; 2) Tidak ada standar baku perilaku yang jelas ketika bekerja kelompok, sehingga menyebabkan ramai, berbicara, mondar-mandir pergi kesana ke mari dan sebagainya; 3) Munculnya reaksi kurang baik terhadap anggota kelompok yang menyimpang, misalnya ramai, saling bermusuhan, saling mengucilkan, kegiatan meremehkan kelompok yang lemah/bodoh dan sebagainya; 4) Kelas tidak memberikan sanksi tetapi mentoleransi kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan siswa sehingga temannya tetap menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru; 5); Moral siswa yang rendah, mengakibatkan permusuhan, agresif misalnya dalam lembaga dengan fasilitas belajar kurang, dan sebagainya; 6) Siswa tidak mampu beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang secara kontinyu terus berubah, seperti adanya berbagai tugas tambahan, adanya anggota/siswa kelas yang baru, terdapat situasi baru, bahkan guru baru dan sebagainya.²⁸

Beberapa variasi pendekatan perilaku itu menurut Made Pidarta dalam Djamarah disebabkan karena ada beberapa faktor. Adapun faktor penyebab timbulnya variasi perilaku itu. Beberapa faktor penghambat pendekatan sosio-emosional religius adalah: 1) Pengelompokan yang berbeda-beda dan variatif (pintar, sedang, lambat). Kelompok lambat akan menjadi sumber negatif, cemoohan, penolakan atau apatis; 2) Berdasarkan karakteristik individual yang lemah seperti kemampuan kurang akan membuat tidak puas atau dari latar belakang ekonomi rendah atau miskin yang menghalangi kemampuannya; 3) Kelompok pandai akan merasa terhalang oleh teman-temannya yang tidak mampu. Dia lebih bias berkarya dengan cepat, sementara temannya kurang mampu sehingga menimbulkan perilaku yang kurang baik ketika guru tidak mampu memfasilitasinya. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh guru dikarenakan kurang sesuai atau terlalu rendah. Sering juga kelompok ini membentuk norma sendiri yang seringkali tidak sesuai dengan harapan sekolah sehingga akan menimbulkan permasalahan baru. dan 4) Dalam latihan bagi semua siswa diharapkan

27 Faizal, Manajemen Pengelolaan Kelas, 83.

28 Djamarah, STRATEGI BELAJAR MENGAJAR, 195.

tenang dan bekerja dengan penuh semangat sepanjang jam pelajaran, jika terdapat interupsi atau interaksi mungkin mereka baru merasa tegang atau cemas khususnya bagi siswa yang diajak interaksi dengan guru. Oleh karena itu perilaku yang menyimpang dari seseorang bisa ditoleransi asal tidak merusak kesatuan atau kelas yang ada. Guru harus berusaha mengadakan situasi agar mereka bisa mengadakan interaksi dengan baik sehingga tidak ada permasalahan di dalam kelas.²⁹

Meski ada faktor penghambat dalam pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi para guru bisa menangani atau meminimalisir dan juga bisa memperbaiki faktor penghambat tersebut dan juga para guru di lembaga tersebut tetap menggunakan pendekatan ini. Artinya manajemen pembelajaran berbasis pendekatan perubahan perilaku dapat dilakukan para guru di SMP Negeri 3 Pademawu dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Pendekatan ini masih efektif dilakukan meskipun ada beberapa kendala yang ditemui.

Perilaku siswa berhubungan dengan kecerdasan emosional. Salah satu faktor pendukung peningkatannya dengan hubungan antara siswa dengan siswa dan juga hubungan antara siswa dengan guru. Kegiatan ini nantinya dapat meningkatkan rasa jiwa sosial yang baik pada peserta didik dalam membina hubungan dengan individu yang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam merasakan dan memahami terhadap kepekaan emosi peserta didik, dimana emosi tersebut dijadikan sebagai sumber energi dalam perasaan seorang peserta didik.³⁰ Berdasarkan hal ini perilaku dapat melahirkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan fokus dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajara berbasis pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 3 Pademawu Pamekasan terdapat tiga hal sesuai tujuan penelitian seperti berikut ini.

Pertama perencanaan pendekatan perubahan perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, diantaranya: 1) Guru menggunakan model pembelajaran PAKEM. Agar siswa betah pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru SMP Negeri 3 Pademawu menggunakan sistem pembelajaran PAKEM yakni model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang telah dituangkan di Rencana Program Pembelajaran atau RPP oleh masing-masing guru; 2) Menerapkan sistem pendekatan, pemberian motivasi, uswah atau contoh dan dukungan spiritual, aturan dalam bentuk 5 S serta tata tertib sekolah. upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan; dan 3) Penerapan tata tertib dan aturan lembaga yang mendapatkan respon positif siswa dan penerapan aturan dan tata tertib di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan.

Kedua penerapan pendekatan perubahan perilaku dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, diantaranya: 1) Guru memberikan motivasi terhadap siswaseperti tatatertib dan uswah atau contoh. Bentuk uswah atau contoh diantaranya yaitu dikenal dengan istilah 5 S (senyum, sapa, salam, sopan san santun); 2) Guru menggunakan model pembelajaran PAKEM agar siswa betah pada saat kegiatan

29 Djamarah, 196.

30 Saiful Hadi and Anis Fitriya, "PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MA SUMBER BUNGUR PAKONG," *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2018), <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/2092/1283>.

belajar mengajar di kelas; dan 3) Guru menerapkan strategi pemberian reward dan pujian bagi siswa yang berprestasi baik pada bidang pembelajaran/akademik maupun bidang lainnya/non akademik.

Ketiga faktor pendukung dan penghambat pendekatan perubahan perilaku dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan, diantaranya: 1) Faktor pendukung meliputi: a) siswa aktif di dalam kelas, bisa mengembangkan pendapatnya, setelah dirangsang anak itu bisa lebih aktif di dalam kelas, bisa sopan terhadap gurunya dan yang terakhir, timbul motivasi terhadap diri siswa tersebut; b) Adanya prasarana berpengaruh dalam pendekatan perubahan perilaku salah satunya adanya mushola, adanya perpustakaan yg memadai itu juga berpengaruh pada perubahan perilaku siswa. 2) Faktor penghambat, meliputi: a) Sering di jumpai bahwa faktor penghambat yang paling dominan dalam pendekatan perubahan perilaku ini adalah apabila guru terlalu dekat dengan siswa maka siswa tersebut akan merendahkan gurunya dan juga siswa yang nakal akan makin banyak bicara tanpa disadari oleh siswa; b) Tidak semua guru menerapkan pendekatan perubahan perilaku dan ada sebagian siswa masih tetap melanggar ketika guru memberikan arahan dan peringatan.

Berdasarkan temuan penelitian sesuai dengan manfaat disarankan kepada berbagai pihak yang berkompeten secara langsung dalam penelitian ini, meliputi: 1) Bagi guru hendaknya dapat melakukan manajemen pembelajaran berbasis pendekatan perilaku dalam memotivasi belajar para siswanya; 2) Bagi pimpinan sekolah / kasek hendaknya memberikan kebijakan dan dukungan program pembelajaran yang dilakukan para gurunya. Di samping itu bagi siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan dapat terus memotivasi dirinya dan menguatkan perilaku positif yang sudah diberikan para guru agar berdampak pada prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Aziz, Abdul. *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*. Jember: Pustaka Radja, 2017.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Faizal, Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2016.
- Faz, Gerry Olvina. "Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Pembentukan (Shapping) Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Dengan Ketidakmampuan Intelektual Ringan." *JURNAL PSIKOLOGI TABULARASA* 10, no. 2 (2015). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/1405/904>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori &Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Saiful, and Anis Fitriya. "PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MA SUMBER BUNGUR PAKONG." *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2018). <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/2092/1283>.
- Hartatik, Endang, Sartini, and Ali Nurhadi. "PERSEPSI MASYARAKAT MEMILIH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di TK Negeri Pembina Sampang

- Tahun Pelajaran 2015/2016).” *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang*. 3, no. 2 (2017).
- Karwati, Evis, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Marsilia, and H. Ibnu Mahmudi. “PERUBAHAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK TOKEN EKONOMI PADA SISWA KELAS X TP SMK NEGERI I WONOASRI KABUPATEN MADIUN.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2015): 40–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/450/418>.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena, 2016.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI UM METRO* 3, no. 1 (2015). <http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Citra Umbara, 2016.